

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang dengan pesat, pendidikan mengambil peran signifikan, tetapi masih terhadap pengembangan tersebut.

Dalam sistem pendidikan guru sangatlah berperan penting dalam proses belajar mengajar. Karena tugas guru sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemampuan belajar anak, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar secara wajar dengan penuh kegembiraan. Untuk keberhasilan sebuah pelajaran pendidik memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan harus memiliki berbagai macam ilmu pengetahuan, keterampilan, serta mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, serta memilih pendekatan belajar mengajar dengan tepat.

Pendekatan pembelajaran adalah salah satu cara yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan siswa.¹

Oleh karena itu Guru memiliki peran yang sangat penting dalam

¹ Rahim, *Pendekatan Pembelajaran Guru*, h. 2.

menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan serta seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Student Centered merupakan salah satu pendekatan yang menarik untuk diteliti, karena *Student Centered* dipercayai efektif untuk meningkatkan hasil belajar anak didik, hal ini sama dengan tujuan pendidikan yakni untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak didik, sehingga proses pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup dan perilaku anak didik. Dengan adanya *Student Centered* ini anak didik tidak hanya memahami isi pelajaran akan tetapi anak didik juga dapat menemukan inovasi dengan mengeksplorasi potensi-potensi yang terdapat dalam dirinya.

Walaupun pembelajaran student centered telah muncul sejak lama, penerapannya pada kegiatan belajar mengajar sesungguhnya terjadi secara berangsur-angsur. di Indonesia *Student Centered* masih menjadi topik yang populer pada saat ini terutama dikalangan pembelajaran tatap muka. seperti Pemikiran John Dewey, Jean Piaget, dan Vygostky yang karyanya terfokus pada bagaimana siswa belajar bertanggung jawab atas gerak perubahan cara pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa²

Istilah *Student Centered* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang bersifat laku instruksi dan

² Trinova, "Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam," h. 326-327.

pendidik dirubah menjadi pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik menyesuaikan dengan kemampuannya dan berperilakunya berlangsung dalam menerima pengalaman belajarnya.³ Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar yang efektif, Mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pembelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.⁴

Salah satu cara agar dapat mencapai tujuan tersebut adalah dengan melalui pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah memiliki sitem yang sejalan dalam program pendidikan Nasional, agar tujuan tersebut tercapai dengan maksimal maka keseluruhan kegiatannya harus selalu melakukan perbaikan dan penyempurnaan, baik dalam penyusunan program pelaksanaannya, prosesnya, sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut.

Adapun Tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pada Bab III Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

³ Heni, "Pengaruh pendekatan Pembelajaran Student centered Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Kelas XI Di MA Bahrul Ulum Kecamatan Singingi Kabupaten kuantan Singingi," h. 144.

⁴ *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, h. 5.

⁵ *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 4.

Pendidikan Nasional di atas, diharapkan dapat diwujudkan melalui proses pendidikan. Oleh karena itu pendidikan memegang peran penting dalam mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh manusia dan pendidikan merupakan wahana mendapatkan ilmu pengetahuan.

Ketentuan tersebut di atas menempatkan pendidikan agama pada posisi yang amat strategis dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam.

Dalam keseluruhan ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting, sehingga Islam menjadikan akhlak sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah Swt.

Akhlak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan umat manusia, terutama dalam kehidupan anak atau peserta didik. Akhlak adalah mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dan makhluk hewani. Manusia tanpa akhlak akan hilang derajatnya kemanusiaan sebagai makhluk Allah yang paling mulia. Demikian pentingnya akhlak dalam segala aspek kehidupan manusia sehingga Allah Swt memerintahkan sebagaimana firman-Nya dalam Q. S Ali Imran/3:104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْإِحْسَانِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَٰئِكَ
الْمُفْلِحُونَ

Ayat tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya akhlak sehingga Allah Swt. memberi keberuntungan kepada umat manusia di muka bumi ini karena kebaikan yang mereka miliki.⁶

⁶ “Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Mi Al-Abrar Makasar.”

Berdasarkan hal diatas salah satu aspek yang disentuh dalam pelajaran akidah akhlak adalah akhlak terpuji. Akhlak terpuji disebut juga akhlakul karimah atau akhlakul mahmudah, artinya segala macam perilaku atau perbuatan baik yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut ajaran islam penentuan baik dan buruk harus didasarkan pada petunjuk Al-qur'an dan Al-hadits.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengetahui secara jelas pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“PENERAPAN PENDEKATAN *STUDENT CENTERED* PADA MATERI AKHLAK TERPUJI DI KELAS VIII MTSN 1 BANJARMASIN”**

B. Definisi Operasional

Untuk meghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam memahami maksud judul penelitian, maka penulis perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Penerapan

Kata penerapan berasal dari kata dasar *terap* yang berarti menjalankan atau melakukan sesuatu kegiatan, kemudian menjadi berarti. Suatu proses, cara atau perbuatan menjalankan atau melakukan sesuatu, baik yang abstrak atau sesuatu yang konkrit.⁷ Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk

⁷ Moloeng, *metodologi Penelitian Kualitas*, h. 93.

mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁸

Jadi penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana proses interaksi peserta didik dalam mempraktekkan suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan adanya perubahan dalam diri orang yang diajarkan

2. Pendekatan *Student Centered*

Pendekatan *Student Centered* adalah sebuah pendekatan untuk pendidikan berfokus pada kebutuhan siswa, bukan orang lain yang terlibat dalam pendidikan proses, seperti guru. *student centered* difokuskan pada kebutuhan siswa, kemampuan, minat, dan gaya belajar dengan guru sebagai fasilitator pembelajaran.⁹

Jadi maksud dari pendekatan *Student Centered* disini adalah pendekatan pembelajaran yang memeperdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Yang mana pembelajaran yang bersifat kaku instruksi dari pendidikan dirubah menjadi pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik menyesuaikan dengan kemampuannya dan berperilaku langsung dalam menerima pengalaman belajarnya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

⁸ Alfi, *penelitian Tindakan Kelas*, h. 67.

⁹ Elsy Theodora Maasawet, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, h. 45.

1. Proses penerapan Pendekatan *Student Centered* pada materi akhlak terpuji kelas VIII MTsN 1 Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan Pendekatan *Student Centered* pada Materi akhlak terpuji Kelas VIII MTsN 1 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penerapan Pendekatan *Student Centered* pada materi Akhlak terpuji kelas VIII MTsN 1 Banjarmasin
3. Untuk Mengetahui Faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan Pendekatan *Student Centered* pada Materi akhlak terpuji Kelas VIII MTsN 1 Banjarmasin.

E. Alasan Penelitian

Adapun Alasan Peneliti Memilih Judul Mengenai Pendekatan *Student Centered* pada Materi akhlak terpuji ini adalah karena permasalahan menegani penerapan Pendekatan yang mana siswa aktif merupakan sebuah komponen yang penting dalam menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran. Selain itu untuk mengetahui berhasil tidaknya guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menyajikan bahan pelajaran yang dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan pendekatan yang tepat dalam proses

pembelajaran, karena MTsN 1 Banjarmasin ini merupakan sekolah negeri dan baru dalam menerapkan pendekatan *Student Centered* dalam pembelajaran

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan keguruan, khususnya pada pembelajaran akidah akhlak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dengan menggunakan Pendekatan *Student Centered* Siswa dapat belajar dengan aktif, kreatif, efektif.
- 2) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
- 3) Dengan menggunakan Pendekatan *Student Centered* siswa menjadi lebih independen dan bertanggung jawab untuk terus belajar

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu guru akidah akhlak untuk lebih memperhatikan pendekatan yang cocok dan pas dengan bahan ajar yang akan dipelajari sehingga mudah diserap dan mudah dipahami, tentunya dengan suasana yang tidak membosankan dalam proses pembelajaran berlangsung agar peserta didik dapat termotivasi dan dapat

mengamalkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Sekolah atau Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

G. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dan penggalian berbagai informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan berbagai literatur, sebagai buku-buku dan skripsi atau hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian, diantaranya:

1. Skripsi karya Saniah tahun 2006 dengan judul Penerapan Strategi *Critical Incident* dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VI pada MI Ahmad Denan kelayan A Banjarmasin. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa penerapan strategi *critical Incident* pada mata pelajaran akidah akhlak VI MI Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin berjalan dengan baik dilihat dari sebelum pembelajaran guru sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu guru sudah menerapkan strategi *Critical Incident* sesuai dengan langkah-langkah, guru menyampaikan topic materi dan menjelaskan secara singkat yang akan diajarkan kepada peserta didik, guru membagikan media berupa kertas HVS kepada peserta didik, peserta didik menuliskan pengalaman di kertas HVS dan menyampaikan pengalaman tersebut di depan kelas, dan guru mengaitkan pengalaman-pengalaman peserta

didik dengan materi sambil memberikan pertanyaan yang sesuai dengan isi pengalaman peserta didik, peserta didik menjawab pertanyaan dari guru tersebut, dan semua peserta didik aktif terlibat dalam pembelajaran.¹⁰

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Adapun persamaannya adalah sama-sama memfokuskan pada pembelajaran akidah akhlak. sedangkan perbedaan judul ini dengan judul penulis adalah judul ini Menggunakan strategi *critical Incident* sedangkan penelitian ini menggunakan Pendekatan *student centered*.

2. Skripsi karya Siti rahmah tahun 2016 dengan judul Penerapan strategi *Active Learning* dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MTs al-istiqomah pengambangan Banjarmasin. Hasil peneliti mengemukakan bahwa penerapan strategi *active learning* oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs Al- Istiqomah Pengambangan Banjarmasin sudah terlaksana dengan menggunakan strategi *Card Sort, Index Card Match dan Team Quiz*.¹¹ Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Adapun persamaannya adalah Sama-sama meneliti Anak Murid, sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis adalah menggunakan tiga strategi diantaranya (*strategi Card Sort, Index Card Match dan Team Quiz*) pada Mata

¹⁰ "Penerapan Strategi Critical Incident dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VI pada MI Ahmad Denan kelayan A Banjarmasin."

¹¹ Rahmah, "Penerapan strategi Active Learning dalam Pembelajaran Qur'an Hadits di MTs al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin."

Pelajaran Al-Qur'an Hadits sedangkan penelitian ini menggunakan Pendekatan *student Centered* pada mata pelajaran akidah akhlak.

3. Penelitian Karya Aan Ardian dan Sudji Munadi dengan judul Pengaruh Strategi Pembelajaran *Student Centered Learning* dan Kemampuan Spasial Terhadap Kreativitas Mahasiswa Tahun 2015. Penelitian yang dilakukan oleh Aan Ardian dan Sudji Munadi menunjukkan bahwa: pertama kreativitas mahasiswa yang mengikuti strategi pembelajaran SCL lebih tinggi daripada mahasiswa yang mengikuti strategi pembelajaran langsung dengan rerata skor kreativitas mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dengan strategi pembelajaran SCL sebesar 42,65 dan rerata skor kreativitas mahasiswa yang mengikuti perkuliahan strategi pembelajaran langsung sebesar 39,00. kedua mahasiswa yang memiliki kemampuan spasial tinggi, Ketiga mahasiswa yang memiliki kemampuan spasial rendah, maka kreativitas mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dengan strategi pembelajaran SCL memperoleh rerata skor sebesar 36,30 adalah lebih rendah dibandingkan kreativitas mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dengan strategi pembelajaran langsung dengan rata-rata skor kreativitas sebesar 41,70. Keempat terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan spasial dalam pengaruhnya terhadap kreativitas. Interaksi ditunjukkan dengan adanya perbedaan tingkat kreativitas pada mahasiswa yang memiliki kemampuan spasial tinggi dan rendah dalam mengikuti strategi pembelajaran SCL dan

pembelajaran langsung.¹²

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai *Student centered*. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Aan Ardian dan Sudji Munadi tersebut berfokus pada pengaruh strateginya. Sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapannya *student centered* nya.

4. Penelitian karya Ulfiani Rahman dengan judul Penerapan Strategi *Jigsaw* dalam pembelajaran Akidah akhlak tahun 2010. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfiani Rahman menunjukkan bahwa Strategi belajar *Jigsaw* Dapat Mendorong Siswa Lebih Percaya diri. Hal ini didasarkan pada data hasil penelitian dari siklus pertama ke siklus kedua yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan lewat kesiapan jasmani dan rohani dari para siswa untuk belajar. Tentu saja menjadi modal bagi terlaksananya proses belajar mengajar yang diharapkan. Disamping itu, adanya semangat atau antusiasme siswa yang baik mengikuti pelajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai dari rata-rata 7,4 (kurang) menjadi 8,8 (baik) dengan tidak bingung dan tidak canggung atau gugup mengutarakan pikiran dan perasaannya dalam menjawab setiap pertanyaan baik dari guru maupun dari teman yang ada dikelompoknya sebesar 7,6 (cukup) pada siklus I menjadi 8,6 sangat ribut. Mereka menganggap bahwa cara belajar diskusi membuat mereka cepat mengingat pelajaran dan memiliki rasa

¹² Ardian, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Student Centered Learning dan Kemampuan Spasial Terhadap Kreativitas Mahasiswa."

percaya diri sebab secara tidak langsung berkompetisi untuk menjawab soal seperti cerdas cermat, mereka merasa lebih santai, tidak bosan meskipun ada satu dua orang yang ingin cara belajar yang lebih bervariasi untuk menghindari kebosanan.¹³

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai pembelajaran akidah akhlak, tapi pada peneliti saya hanya berfokus pada materi Akhlak terpuji saja tetapi tidak mencakup semua materi lain. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Ulfiani Rahman tersebut menggunakan strategi *jigsaw* sedangkan penelitian saya menggunakan Pendekatan *student centered*.

5. Penelitian karya Salbiyah Daulay dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Materi Akhlak Terpuji Siswa Kelas VIII MTs Alittihadiyah Titi Kuning Medan tahun 2017. Penelitian yang dilakukan oleh Salbiyah Daulay menunjukkan bahwa hasil belajar Aqidah Akhlak siswa pada materi Akhlak Terpuji telah sesuai dengan target yang telah dicapai. Karena tingkat hasil belajar siswa sudah tercapai, maka guru tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan dengan Model Pembelajaran *Role Playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁴

¹³ Rahman, "Penerapan Strategi Jigsaw dalam Pembelajaran Akidah Akhlak."

¹⁴ Daulay, "Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Materi Akhlak Terpuji Siswa Kelas VIII Mts Alittihadiyah Titi Kuning."

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama berfokus pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu materi akidah akhlak. Sedangkan perbedaannya peneliti Salbiyah Daulay tersebut menggunakan model pembelajarannya sedangkan penelitian saya pendekatan pembelajarannya.

H. Sistematika Penulisan

Dalam rangka menguraikan pembahasan masalah diatas, penelitian berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu:

1. Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, Definisi Operasional, Fokus masalah, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penelitian.
4. Bab II Landasan Teori yang terdiri dari uraian tentang penerapan Pendekatan *student centered* pada mata pelajaran akhlak terpuji dan Faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan Pendekatan *Student Centered* pada Materi akhlak terpuji Kelas VIII MTsN 1 Banjarmasin.
2. Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis

data, serta prosedur penelitian.

3. Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
4. Bab V Penutup yang terdiri dari Simpulan dan saran-saran.